



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil laporan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik yang serupa dengan topik penulis. Penulis perlu melihat penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan agar dapat mengetahui perbedaan di penelitian sebelumnya. Disini penulis mengambil satu penelitian terdahulu untuk dijadikan pembanding.

Penelitian terdahulu pertama diambil dari jurnal mengenai *Bias in Algorithmic Filtering and Personalization* yang ditulis oleh Engin Bozdog, dari Delft University of Technology, Belanda pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses penyaringan secara lebih rinci. Kata kunci dalam penelitian ini adalah politik informasi, bias, penyaringan sosial, dan algoritma *gatekeeping*. Hasil penelitian ini yakni layanan *gatekeeping online* tidak hanya algoritma yang berjalan pada mesin, mereka adalah campuran dari editor manusia dan kode mesin yang dirancang manusia. *Gatekeeping* algoritmik tidak menghapus semua bias manusia, bias teknis seperti manipulasi pihak ketiga akan ada karena bentuk komputerisasi *gatekeeping*.

Penelitian terdahulu kedua berjudul “Proses *Gatekeeping* dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV: Sebuah Observasi Proses Produksi Program di Media Massa Televisi” penelitian merupakan skripsi yang disusun oleh Kristy Anggreini dari Universitas Diponegoro,

Semarang pada 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses *gatekeeping* di dalam program Suara Anda Metro TV. Hasil penelitian adalah faktor yang mempengaruhi proses *gatekeeping* dalam program Suara Anda Metro TV faktor level individual sampai dengan sistem sosial dan faktor yang sangat besar berpengaruh adalah faktor *owner* (Surya Paloh).

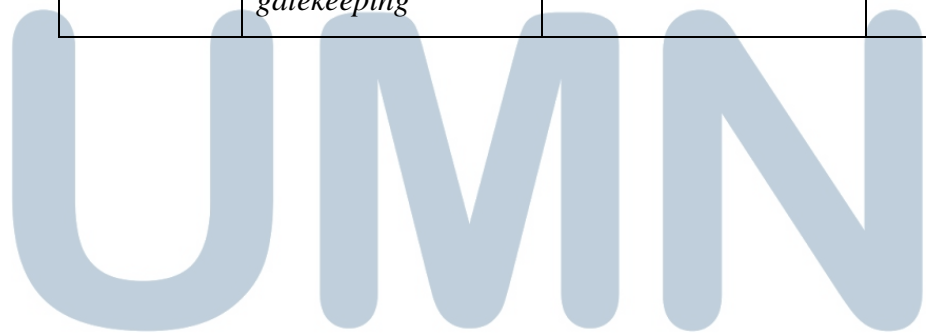
Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Penerapan Jurnalis Robot di Media Beritagar.id: Studi Kasus Robotorial” penelitian merupakan skripsi yang disusun oleh Livia Kristianti dari Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang pada 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus robotorial. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui penerapan jurnalis robot dalam media daring Beritagar.id sebagai media yang pertama kali menggunakan teknologi jurnalis robot di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya Robotorial masih mengalami *trial and error*. Peran jurnalis sangat besar untuk mengembangkan tahap awal dari Robotorial untuk mencapai hasil otomatisasi konten yang baik.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Engin Bozdog (2013)	Kristy Anggreini (2010)	Livia Kristianti (2018)
Judul	<i>Algorithmic Filtering and Personalization</i>	Proses <i>Gatekeeping</i> dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV: Sebuah Obeservasi Proses Produksi Program di Media Massa Televisi	Penerapan Jurnalis Robot di Media Beritagar.id: Studi Kasus Robotorial
Rumusan Masalah	Bagaimana proses penyaringan informasi layanan online secara lebih rinci?	Bagaimana proses gatekeeping yang dilakukan oleh bagian redaksi dan staf-staf produksi di program Suara Anda Metro TV	Bagaimana penerapan robotorial di media Beritagar.id
Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses penyaringan informasi layanan online secara lebih rinci.	Bertujuan untuk mengetahui mempengaruhi proses gatekeeping dalam program Suara Anda Metro TV	Bertujuan untuk mengetahui penerapan jurnalis robot dalam media daring Beritagar.id sebagai media yang pertama kali menggunakan teknologi jurnalis robot di Indonesia.
Teori/ Kosep	<ul style="list-style-type: none"> - Politik informasi - Bias - Penyaringan sosial - Algoritma <i>gatekeeping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Gatekeeping</i> - Tahapan pelaksana produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnalis robot - <i>Artificial Intelligence</i> dalam Jurnalis Robot - <i>Actor Network Theory</i>

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Layanan <i>gatekeeping online</i> tidak hanya algoritma yang berjalan pada mesin, mereka adalah campuran dari editor manusia dan kode mesin yang dirancang manusia. <i>Gatekeeping</i> algoritmik tidak menghapus semua bias manusia, bias teknis seperti manipulasi pihak ketiga akan ada karena bentuk komputerisasi <i>gatekeeping</i></p>	<p>Proses <i>gatekeeping</i> dalam program Suara Anda Metro TV faktor level individual sampai dengan sistem sosial dan faktor owner (Surya Paloh) sangat mempengaruhi proses tersebut.</p>	<p>Dalam penerapannya Robotorial masih mengalami trial and eror. Peran jurnalis sangat besar untuk mengembangkan tahap awal dari robotorial untuk mencapai hasil otomatisasi konten yang baik.</p>
--------------------------------	--	--	--



U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Media Online

Media *online* merupakan salah satu media baru yang berkembang di era jaman ini. Media *online* menjadi salah satu media yang lebih banyak dinikmati daripada surat kabar oleh kalangan masyarakat jaman sekarang. Masyarakat lebih menyukai media *online* karena berita yang disajikan dapat dibaca kapan saja dan dimana saja, selain itu berita yang disajikan pun lebih cepat untuk diperoleh dan selalu update dibanding media cetak.

Media baru merupakan teknologi komunikasi dengan perangkat digitalisasi atau menggunakan internet. Media baru membuka bentuk publikasi alternatif dan memberikan kesempatan dan tantangan bagi penerbitan tradisional. Penerbitan tradisional berfungsi sebagai penjaga pintu (*gatekeeping*) intervensi editorial.

Dalam *Journalism Online* (Ward, 2004, p. 21) dijelaskan beberapa karakteristik penyebaran informasi secara *online*, yaitu:

1. *Immediacy* → Kesegeraan atau kecepatan dalam penyampaian informasi
2. *Multiple Pagination* → Terdiri dari banyak halaman yang terkait satu sama lain
3. *Multimedia* → Menyajikan berita dalam bentuk teks, gambar, grafis, maupun video.

U
N
M
U
N
U

S A N I T A R A

4. *Flexible Delivery Platforms* → Memudahkan jurnalis untuk memudahkan menyebarkan berita kapan saja dan di mana saja.
5. *Archiving* → Dikelompokan berdasarkan kategori (rubik) atau kata kunci (*keyword/tag*) dan tersimpan lama sehingga dapat diakses kapanpun.
6. *The Relationship with the Reader* → Dapat berinteraksi dengan pembaca secara langsung, misalnya melalui kolom komentar.
7. *Linkage* → Dapat mengakses berita lain yang saling berhubungan melalui tautan yang ditampilkan, sehingga memudahkan pembaca untuk mencari berita yang terkait.

2.2.2 News Aggregator

News aggregator adalah suatu layanan konten web yang berisi dari sekumpulan berita dengan *platform* yang beragam dan diringkas guna mempermudah khalayak dalam mendapatkan sebuah berita. (Chowdhury dan Landoni, 2006, p.101)

News aggregator merupakan salah satu jenis sistem aggregator (pengumpul) yang mengumpulkan berita dari berbagai sumber, kemudian menyajikannya kembali kepada pengguna dalam satu kesatuan. *News aggregator* dapat mempermudah pengguna agar tidak perlu lagi menjelajah ke berbagai situs berita dalam mencari berita atau informasi.

Agregator konten web merupakan perorang atau suatu kelompok yang mengumpulkan konten dan/ atau aplikasi web dari berbagai sumber *online* yang tujuannya untuk digunakan atau disebar kembali.

Jenis *agregator* konten web terbagi menjadi dua:

1. *Agregator* yang mengumpulkan materi dari berbagai sumber dan meletakkan dalam satu situs web.
2. *Agregator* yang mengumpulkan dan mendistribusikan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak.

(Chowdhury dan Landoni, 2006, p. 100-101).

2.2.3 Gatekeeping

Secara luas istilah *gatekeeping* digunakan untuk menggambarkan proses di mana seleksi dibuat dalam kerja media, terutama keputusan mengenai apakah dibolehkan atau tidak sebuah laporan berita tertentu melewati 'pintu' media berita ke dalam saluran berita (MC Quail, 2011, p. 42-43)

Gagasan ini diterapkan ke dalam keputusan mengenai distribusi dan pemasaran produk media yang ada. Gagasan ini merujuk pada kekuatan untuk memberikan atau membatasi akses terhadap berbagai suara yang berbeda di masyarakat dan sering kali menjadi tempat konflik.

Kurt Lewin menyebut modelnya "teori saluran dan penjaga gerbang" dan menyarankan bahwa teori itu dapat digunakan untuk mempelajari pemilihan dan pergerakan beberapa artefak sosial, termasuk berita. Rutinitas pemberitaan *gatekeeping* berevolusi dari ide ini. (Shoemaker, 2014, p.187)

Meskipun mereka (editor) masih melihat peran mereka sebagai berputar di sekitar penyampaian informasi yang kredibel, informasi yang kurang cenderung statis dan lebih cenderung terbuka untuk membentuk lebih lanjut oleh pengguna individu. Temuan ini menunjukkan bahwa editor surat kabar dapat merekonseptualisasi peran penjaga gerbang mereka karena mereka menjadi lebih berpengalaman dalam menciptakan konten untuk internet, sebuah media yang sifatnya terbuka melenyapkan gagasan tradisional jurnalis profesional memutuskan informasi apa yang orang dapat dan tidak bisa lihat. (Shoemaker, 2014, p.275)

Model Lewin sekarang digunakan untuk mempelajari proses produksi berita-bagaimana informasi dan peristiwa dikirim dari orang ke orang dan bagaimana masing-masing memutuskan apakah itu akan menjadi berita, dan semua ini dapat terjadi sebelum informasi tersebut dikirim ke seorang wartawan. Proses penjaga keamanan menggambarkan apa yang terjadi pada informasi setelah peristiwa terjadi.

2.2.4 Bias Algoritma

Menurut KBBI, algoritma adalah urutan logis pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah. Algoritma dibutuhkan untuk memerintah komputer mengambil langkah-langkah tertentu dalam menyelesaikan masalah. Tujuan dan fungsi algoritma untuk memudahkan dalam mencari data.

Menurut Pariser ada bahaya dari sistem algoritma dalam media online yang akhirnya menciptakan sebuah *filter bubble* atau gelembung saringan yang membuat seseorang terisolasi secara intelektual (Bozdag, 2013, p. 210). Filter bubble bertugas untuk merekam kebiasaan kita ketika sedang mencari informasi, sehingga dapat menyebabkan kecenderungan pencarian kita di daftar paling atas (Bozdag, 2013, p. 218).

Layanan yang menggunakan algoritma disebut gerbang perantara antara sumber informasi dan pencari informasi. Gerbang ini memainkan peran penting dalam mengakses informasi karena proses penyaringan dilakukan secara *online* dan memungkinkan untuk memblokir akses informasi yang tidak berkaitan.

Beberapa penulis menunjukkan bahwa sistem komputer juga dapat berisi bias. Menurut Friedman dan Nissenbaum dalam jurnal (Bozdag, 2013, p. 210) menunjukkan bahwa perangkat lunak dapat melakukan diskriminasi terhadap individu atau kelompok individu dalam mendukung hal tertentu.

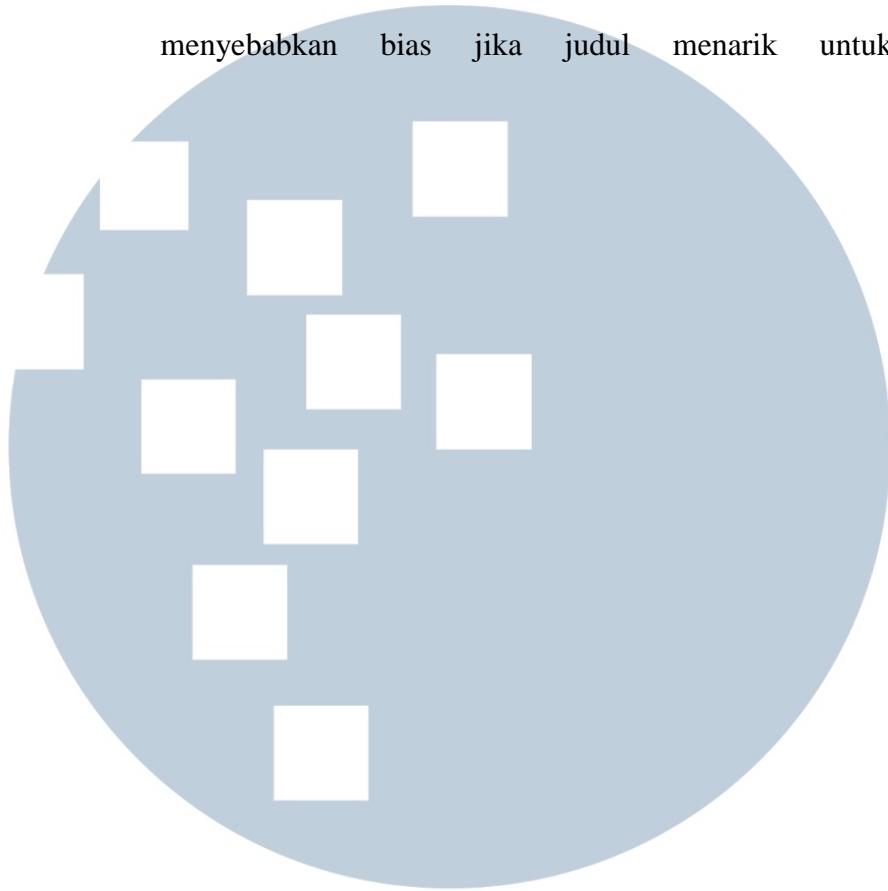
Pada tahun 2005, Pew Internet dan American Life Project melaporkan mengenai munculnya mesin pencari dan pengguna yang telah disurvei. Ia menyimpulkan bahwa mesin pencari yang digunakan pada lembaga hukum seperti, medis, pendidikan, pemerintah, dan jurnalistik dimana kerja mereka dinilai dengan standar yang sangat tinggi oleh publik, karena publik bergantung pada kinerja mereka (Bozdag, 2013, p. 213)

Menurut Friedman and Nissenbaum dalam proses *gatekeeping* di media *online*, editor atau keputusan manusia pun berperan tidak hanya dalam pengembangan algoritma tetapi juga dalam penggunaannya. Selain itu faktor yang menyebabkan bias dalam pemilihan berita media massa masih memainkan peran dalam pemilihan informasi di media *online* (Bozdag, 2013, p. 214).

Dalam media *online* faktor kepentingan individu/perusahaan dapat berpengaruh dalam proses *gatekeeping*. Algoritma bisa memprioritaskan jenis informasi tertentu atas keinginan editor. Peringkat algoritma dipersonalisasi agar dapat mengurangi efek bias teknis di media *online*, hal tersebut dapat meningkatkan relevansi dan menghasilkan output yang berbeda pada tiap pengguna (Goldman dalam jurnal Bozdag, 2013, p. 217).

Informasi yang dipilih melalui proses penyaringan algoritma menunjukkan bahwa cara mesin pencari menyajikan hasil untuk pengguna memiliki pengaruh yang kuat dalam

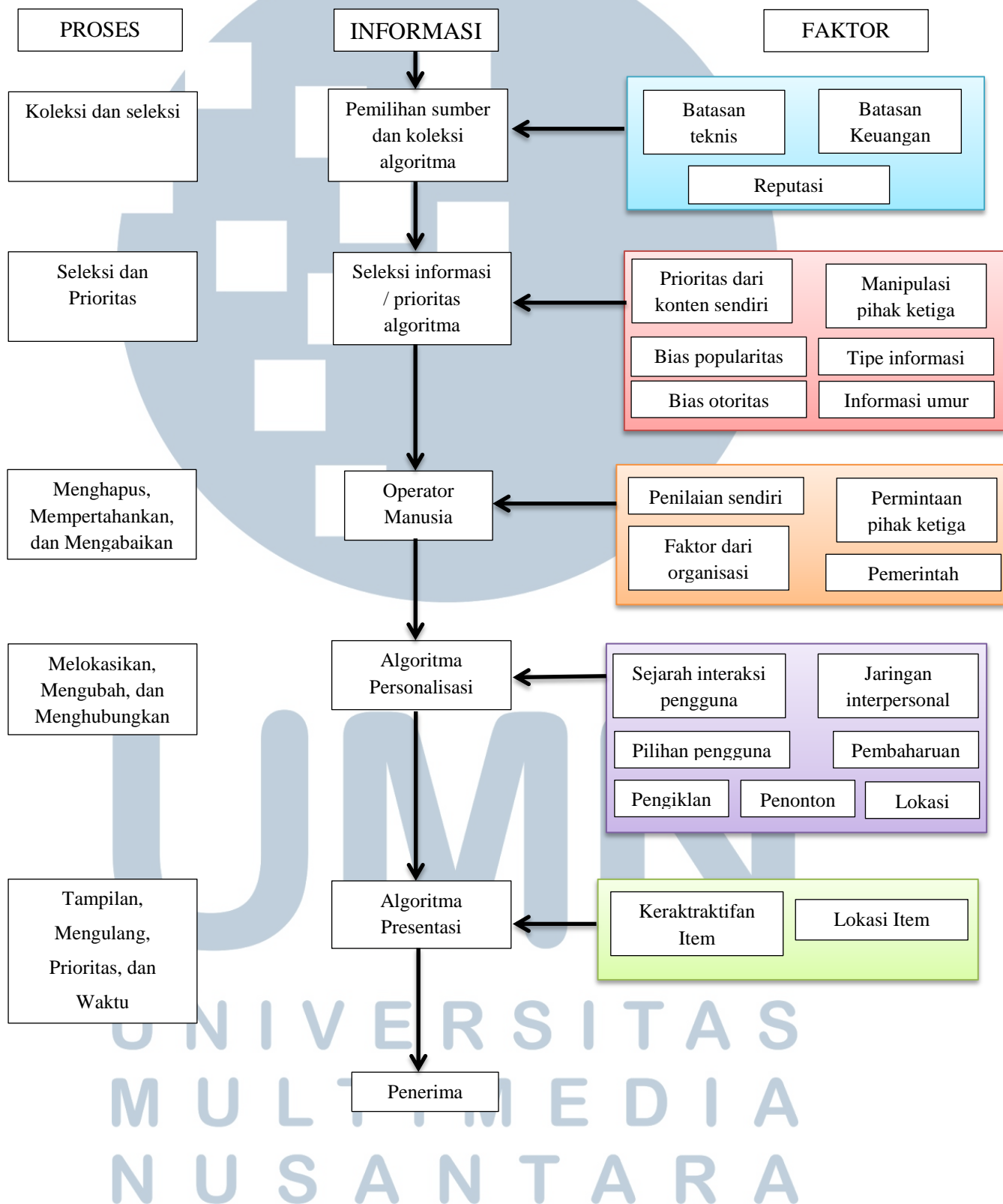
penyebaran informasi. Selain itu daya tarik informasi juga dapat menyebabkan bias jika judul menarik untuk dibaca.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 2.1 Tahapan Penyaringan untuk Web *Online* menurut Bozdag (2013, p. 215)



Pada proses koleksi dan seleksi, media mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Mesin pencari akan otomatis mencari berita yang terkait dengan tagging, sedangkan editor (manusia) akan mengumpulkan informasi dari situs jejaring sosial. Beberapa faktor pada proses ini di antara lain batasan teknis, reputasi dan batasan keuangan. Batasan teknis dapat mencegah mesin pencari untuk menjelajah situs lain yang tidak sesuai sehingga diperlukan adaptasi dan pembelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya jika sumber berita yang diambil memiliki reputasi buruk, maka akan berkaitan dengan nama baik perusahaan.

Pada proses seleksi dan prioritas, media akan memprioritaskan berita mana yang layak untuk ditampilkan dalam media. Beberapa faktor pada proses ini di antara lain prioritas dari konten sendiri, manipulasi pihak ketiga, tipe informasi, bias popularitas, bias otoritas, dan informasi umur. Prioritas dari konten sendiri ini dimana media dapat memilih berita mana yang akan dipublikasikan. Informasi umur dapat berguna untuk mengetahui rata-rata *gender* dari pembaca. Manipulasi pihak ketiga dapat terjadi karena faktor subjektivitas editor dalam mengolah suatu berita. Tipe informasi disesuaikan dengan standar dari media yang menerbitkan atau menyebarkan berita tersebut. Bias popularitas dan bias otoritas bisa saja terjadi akibat terlalu percaya pada suatu sumber yang memiliki popularitas tinggi dan otoritas yang kuat, namun bisa saja sumber tersebut dapat salah memberikan informasi.

Pada proses menghapus, mempertahankan, dan mengabaikan faktor yang paling berpengaruh adalah editor (manusia). Beberapa faktor pada proses ini antara lain penilaian sendiri, permintaan pihak ketiga, faktor dari organisasi, dan

pemerintah. Penilaian sendiri seorang editor dapat sangat berpengaruh pada pemilihan berita mana yang akan ditampilkan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk menghapus konten berita dari media online. Permintaan pihak ketiga dapat memberikan permintaan kepada media terkait untuk mempublikasikan hasil berita yang dibuatnya.

Pada proses melokasikan, mengubah, dan menghubungkan, berita diolah menggunakan algoritma personalisasi dengan tujuan untuk mengurangi efek bias yang ada. Beberapa faktor pada proses ini antara lain sejarah interaksi pengguna, jaringan interpersonal, pilihan pengguna, pembaharuan, pengiklan, penonton, dan lokasi. Sejarah interaksi pengguna direkam secara otomatis oleh mesin pencari agar dapat menampilkan berita-berita sejenis kepada pembaca. Pengguna diperbolehkan memilih kategori berita yang sesuai dengan minat pembaca. Pembaruan dilakukan oleh editor media online secara berkala terhadap berita-berita yang telah *publish*. Pengiklan merupakan sponsor komersial yang mendukung jalannya media online. Penonton merupakan kumpulan orang yang menikmati konten-konten yang disediakan oleh media online. Lokasi merupakan tempat dimana berita-berita tersebut dikumpulkan sesuai dengan kata kunci atau *tagging* berita tersebut.

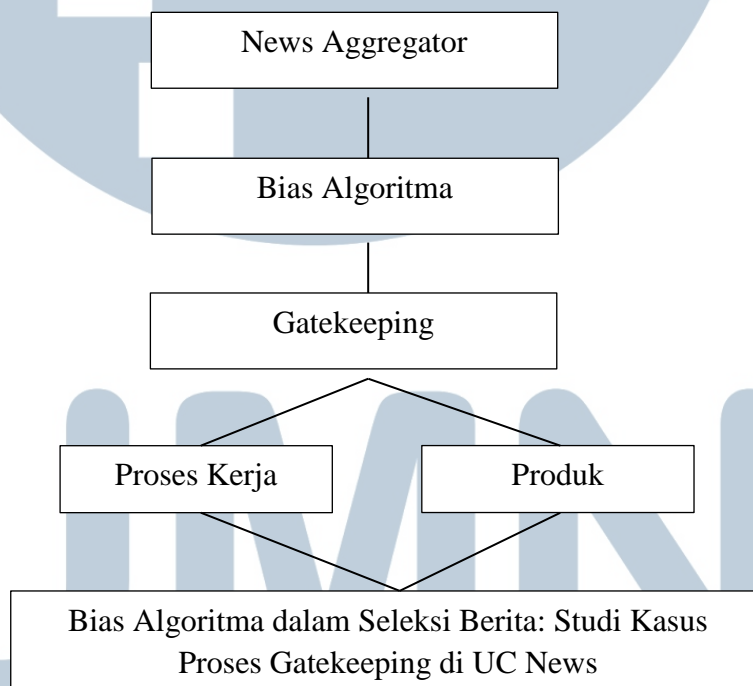
Pada proses tampilan, mengulang, prioritas, dan waktu, pada tahapan ini berita diolah menggunakan algoritma presentasi dengan tujuan mengurangi bias pada berita sebelum ditampilkan atau dipublikasikan kepada masyarakat. Pada tahapan ini berita mungkin saja bisa tidak ditampilkan karena adanya bias. Beberapa faktor pada proses ini antara lain keaktraktifan item dan lokasi item. Keaktraktifan item adalah seberapa menarik media online untuk menyajikan suatu

berita yang akan ditampilkan. Lokasi item disediakan oleh media online sebagai wadah untuk menampung berita-berita sejenis sesuai dengan kata kunci atau *tagging*.

Setelah berita melalui tahapan penyaringan maka berita tersebut sudah layak untuk ditampilkan oleh media online. Diharapkan berita yang sudah ditampilkan tidak memberikan disinformasi kepada pembaca.

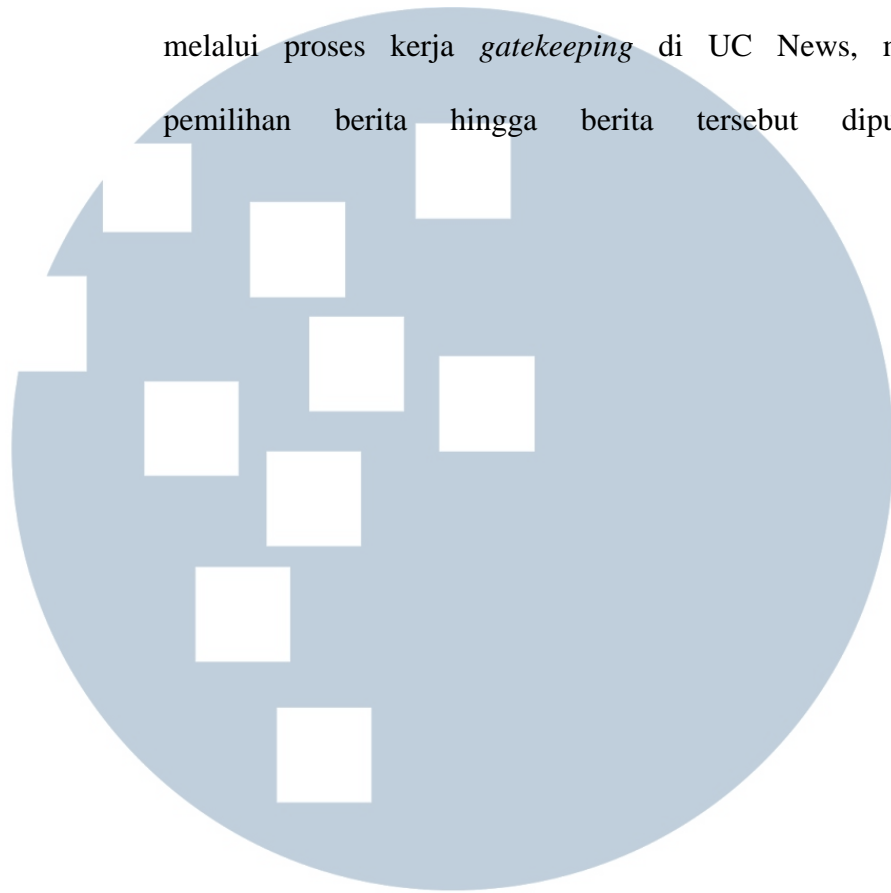
2.3 Alur Penelitian

Gambar 2.2 Alur Penelitian



Penelitian ini didasari dengan munculnya aplikasi news aggregator yang melakukan pengumpulan berita dari berbagai sumber, kemudian menyajikan lagi kepada masyarakat. Peneliti ingin melihat pemanfaatan bias algoritma komputerisasi dan editor

(manusia) di UC News. Peneliti melihat pemanfaatan tersebut melalui proses kerja *gatekeeping* di UC News, mulai dari pemilihan berita hingga berita tersebut dipublikasikan



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA